DKST
DIREKTORAT KAWASAN SAINS DAN TEKNOLOGI

FOKAL POINT

Menjawab Tantangan Hari ini dengan Teknologi Lokal, Berdampak Global

Kolaborasi Kampus dan Industri, Jalan Tengah Lahirkan Inovasi Teknologi Tepat Guna

Diskusi Panel tentang Keberlanjutan, Solusi Inovatif dan Teknologi Modern

Makna Startup di Era Keberlanjutan

Peta Baru Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi

EDISI KHUSUS

ITB CEO Summit 2024

Kolaborasi Inovatif Untuk Masa Depan Indonesia

laporan ekslusif oleh Culture Collar

22 Agustus 2024 | Aula Timur, Aula Barat, & Science Techno Park ITB

ITB Innovation Park

EDISI KHUSUS ITB CEO Summit 2024

FOKAL POiNT

Kolaborasi Inovatif Untuk Masa Depan Indonesia

Fokal Point adalah majalah bulanan hasil inovasi terbaru, kegiatan terkini dari DKST ITB dan perkembangan bisnis terbarukan untuk dampak yang lebih besar. Edisi Khusus Fokal Point mengangkat program ITB CEO Summit sebagai pencatatan penting diskursus yang sedang diperbincangkan zaman ini.

laporan ekslusif oleh Culture Collar @culturecollar | **culturecollar.id**

ORGANIZER

SPONSOR

COMMUNITY PARTNER

Pengarah
Irwan Gumilar
Cytra Ria Atmanegara
Faradinda Noor

Photographer
ITB CEO Summit Team
Mohamad Fajar Ramadan

Writer
Mohamad Fajar Ramadan
Rauf Muhammad
Rafqi Sadikin

Design & Layout
Rafqi Sadikin

DAFTAR ISI

Sekilas Pandang ITB CEO Summit 2024 4

Menjawab Tantangan Hari ini dengan Teknologi Lokal, Berdampak Global 6

Rangkuman 5 Diskusi Panel Sektor Industri Prioritas di ITB CEO Summit 2024 8

Kolaborasi Kampus dan Industri, Jalan Tengah Lahirkan Inovasi Teknologi Tepat Guna 10

Investor Talk: Startup Model-Impact dalam Bidikan Investor 14

Startup Talks: Makna Startup di Era Keberlanjutan 16

Peta Baru Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi 18



ITB CEO Summit 2024 DALAM ANGKA

ITB CEO Summit adalah forum di mana inovasi-inovasi baru diperkenalkan kepada publik, dan terobosan atas masalah terkini yang ada di masyarakat dijawab dengan startup-startup yang menembus batas itu. Tahun demi tahun, acara ini semakin membuahkan dampaknya.

400

partisipan hadir dalam ITB CEO Summit 2024. Bukan saja mahasiswa, tapi datang juga komunitas-komunitas bisnis, pelaku startup dari berbagai daerah, berbagai kampus dan entitas.

5 DISKUSI PANEL



4 FOKUS KLUSTER

>70

figur penting di sektor industri, pemerintahan, inkubator, startup, akademisi terhubung dalam acara ini. Dari mulai pemangku kebijakan, inovator.

59

produk inovasi dan startup yang dipamerkan kepada khalayak dan memperluas daya penelitian dan dampaknya di waktu mendatang.

2

Nota kesepahaman (MoU) ditandatangani, sebuah kerja sama antara dunia akademik dan industri untuk mendorong inovasi selalu relevan dan punya tempat.



















LAPORAN UTAMA

ITB CEO Summit 2024

oleh:
MOHAMMAD FAJAR RAMADAN

Menjawab Tantangan Hari ini dengan Teknologi Lokal, Berdampak Global

Institut Teknologi Bandung (ITB) semakin menegaskan perannya sebagai pusat inovasi dengan menggelar ITB CEO Summit 2024. Sebuah acara tahunan yang terakhir digelar pada 2019 lalu, sempat terhenti akibat pandemi Covid-19.

Kini helatan yang digelar di Aula Timur ITB, pada Kamis (22/8) tersebut hadir kembali, dengan mengusung tema "Inovasi Teknologi Lokal, Berdampak Global: Bersama Menuju Indonesia Emas", ITB CEO Summit 2024 hadir sebagai jembatan penghubung antara industri dan kampus.

Inisiatif ini menandai awal perjalanan Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST), yang sebelumnya bernama Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan (LPiK), ini menjadi titik kumpul para Chief Executive Owner perusahaan lintas sektor dengan para inovator, inkubator bisnis, dan Industri.

"ITB senantiasa berkomitmen untuk mendorong budaya ilmiah yang unggul. Kita harus selalu mencari cara baru untuk bekerja, mengelola diri, dan menghasilkan teknologi-teknologi yang bermanfaat bagi bangsa," ujar Prof. Reini Wirahadikusuma dalam sambutannya sekaligus membuka helatan ini.

Direktur DKST ITB, Ir. R. Sugeng Joko Sarwono, M.T., Ph.D, yang diwakili oleh Asisten Direktur Bidang Inovasi dan Penerapan Teknologi, Arif Sasongko, dalam laporannya menyampaikan, acara tersebut dirancang untuk memperkuat kemitraan strategis yang saling menguntungkan serta membuka peluang investasi dalam proyek-proyek inovatif.



"Acara ini tidak hanya menjadi platform untuk bertukar ide, tetapi juga untuk memamerkan hasil riset dan inovasi dari ITB kepada para pemimpin industri dan investor," kata Arif Sasongko.

Kemitraan tersebut tak hanya dijalin dalam wadah pertemuan saja, pelaku industri, peneliti, investor, dan para inovator saling dihubungkan melalui isu-isu strategis yang menjadi persoalan inovasi yang mencuat dewasa ini.

Ada lima tujuan utama dari terselenggaranya ITB CEO Summit kali ini: pertama pengembangan jaringan dan penciptaan iklim industri, kedua memperkenalkan karya-karya para inovator, ketiga ada kerja sama, keempat sharing informasi, dan terakhir mendapatkan insight arah pengembangan riset inovasi.

Digelarnya kembali ITB CEO Summit diharapkan menjadi angin segar untuk meraih tujuan jangka panjang dalam peta riset dan inovasi yang dilakukan ITB. Helatan ini menjadi bagian dari roadmap untuk melahirkan riset dan inovasi yang relevan, berdampak, dan tepat dalam mengatasi kebutuhan publik terkait teknologi dan ilmu pengetahuan, yang muaranya ialah kemandirian teknologi serta kemajuan inovasi nasional.

HIGHLIGHT



Keynote Speech

Bambang Widjanarko, Staf Khusus Kementerian Kesehatan terkait pentingnya industri, pemerintahan dan akademik untuk sama-sama membentuk, membuat terobosan teknologi kesehatan terbaru.





2 MoU ditandatangani

ITB menjalin kerja sama dengan Oppstar dan PT Len sebagai bentuk berkesinambungan kerja sama sektor akademik dan inovasi dengan industri





Angklungbot

Tech embracing culture, angklungbot karya Dr. Ir. Eko Mursito Budi, M.T. bukan saja bisa menjadi alat generatif angklung, tetapi bisa menjadi acuan ensambel angklung seperti yang terjadi di ITB CEO Summit 2024









Gitar Terinspirasi Senjata Tradisional

Dr. Harry Nuriman konsisten melakukan penelitian terkait jenis-jenis senjata tradisional dan bagaimana mengaplikasikan bentuknya kepada instrumen gitar. Trisula, Kujang, masih banyak lainnya dipamerkan di ITB CEO Summit 2024.

Startup Talks

Diskusi ini menghadirkan Chrisna Aditya (eFishery), Mohamad Bijaksana Junerosano (Waste4Change), dan Toronata Tambun (Aren Energy Investment) yang membahas pentingnya riset dalam menciptakan produk Startup yang memecahkan masalah riil masyarakat, seperti efisiensi pakan dalam aquaculture dan pengelolaan sampah. Komitmen pada nilai keberlanjutan menjadi inti kesuksesan mereka.



Investor Talks

Startup dengan model impact kini menjadi fokus utama para investor global setelah oversaturasi modal investasi pada masa pandemi. Dalam Investor Talk di ITB CEO Summit 2024, Erik Hormein (BRI Ventures), Faizil Ikram (MDI Ventures), dan Alexander Epifanijanto (Meet Ventures) mengungkapkan bahwa para investor kini lebih selektif, memprioritaskan sektor energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang memiliki dampak sosial dan lingkungan.

Incubator Talks

Dr. Harry Aliwarga (Sekjen AIBI), Indra Purnama (Sekjen MIKTI), dan Prof. Erika Budiarti Laconi (Kepala STP IPB) membahas peran inkubator bisnis dalam mendorong inovasi dan menciptakan ekosistem startup yang kuat, dengan moderasi oleh Dr. Irwan Gumilar (DKST ITB). Forum ini menekankan pentingnya kolaborasi strategis antara inkubator, industri, dan pemerintah untuk mencapai dampak sosial dan ekonomi yang nyata di tingkat lokal maupun global, dengan inkubator perguruan tinggi berperan sebagai penggerak utama.





kesehatan



teknologi dan penyediaan air

5 DISKUSI PANEL



ict dan manufaktur



pertahanan dan keamanan



energi dan transportasi



EBM SCITECH

as

Most Favorite Booth



AREA PAMERAN AULA TIMUR











AREA PAMERAN AULA BARAT

DISKUSI PANEL | **KESEHATAN**





Kolaborasi lintas sektor dalam memperkuat ekosistem kesehatan Indonesia, dengan para pemimpin industri seperti Shadiq Akasya dari PT Biofarma, Ade Tarya Hidayat dari ABN, dan Djagad Prakasa Dwialam dari Kimia Farma yang menekankan peran strategis kerja sama antara pemerintah, industri, akademisi, dan startup. Biofarma fokus pada transfer teknologi global, ABN bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam pengembangan alat kesehatan, sementara Hipelki dan Aspaki mendorong inovasi lokal untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Seluruh pembicara sepakat bahwa kolaborasi ini menjadi kunci dalam mewujudkan ketahanan kesehatan nasional yang lebih baik.

DISKUSI PANEL
PERTAHANAN DAN KEAMANAN







Pengembangan kemandirian teknologi pertahanan menjadi sorotan utama, dengan para pembicara dari berbagai instansi menekankan pentingnya inovasi dan kolaborasi. Djarot Widagdo dari PUSTEKHAN ITB menegaskan bahwa Indonesia harus membangun ekosistem inovasi untuk memastikan kesiapan teknologi jangka panjang, sementara Direktur PT Pindad, Sigit P. Santosa, menyoroti upaya substitusi impor untuk komponen alutsista melalui proyek seperti kendaraan tempur listrik dan propelan Merah Putih. Di sisi lain, Billy Barokah dari PT LEN menekankan pentingnya kolaborasi global dan regulasi yang lebih ketat untuk meningkatkan daya saing lokal. Meski tantangan modal dan teknologi masih ada, kolaborasi antara pemerintah, industri, dan lembaga riset diyakini dapat mempercepat pengembangan alutsista nasional yang modern dan mandiri.

DISKUSI PANEL | **ENERGI DAN TRANSPORTASI**





Dalam diskusi panel bertema "Akuisisi dan Eksploitasi Inovasi Industri" pada ITB CEO Summit 2024, para pemangku kepentingan dari Pertamina, PLN, Toyota Motor Manufacturing Indonesia, dan PT INKA membahas peran inovasi dalam menghadapi tantangan transisi energi dan perubahan iklim. Pertamina fokus pada transisi energi dan decarbonization melalui pengembangan energi terbarukan, sementara PLN mengedepankan inovasi seperti Smart Grid dan green hydrogen untuk ketahanan energi. Toyota berkomitmen mengembangkan teknologi xEV guna mendukung netralitas karbon, dan PT INKA memprioritaskan pengembangan kereta otonom serta energi alternatif. Kolaborasi antara industri, pemerintah, dan akademisi dianggap krusial dalam mempercepat inovasi di sektor transportasi dan energi, didukung oleh kebijakan yang mendorong riset teknologi hijau.

DISKUSI PANEL | **ICT dan MANUFAKTUR**





Pada kluster Manufaktur dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)/ICT menyoroti pentingnya inovasi teknologi dan kolaborasi lintas sektor untuk menghadapi era industri 4.0. Joegianto dari Polytron menjelaskan kolaborasi dengan 16 universitas dalam pengembangan chip dan IoT, sementara Ian Gibranata dari Sinar Baja Elektrik menekankan pentingnya manajemen supply chain dan pengujian material dalam produksi baja. Halim Sulasmono dari Peruri membahas adopsi teknologi digital untuk menjaga efisiensi operasional, dan Mohamad Rosidi dari Huawei menyoroti peran perusahaan dalam pengembangan infrastruktur 5G serta kolaborasi dengan ITB. Panel ini menyimpulkan bahwa sinergi antara industri, akademisi, dan pemerintah sangat penting dalam mempercepat inovasi dan mencapai target seperti netralitas karbon dan digitalisasi industri.

DISKUSI PANEL | **TEKNOLOGI DAN PENYEDIAAN AIR**





Dalam diskusi panel "Akuisisi dan Eksploitasi Inovasi Industri Kluster Teknologi dan Penyediaan Air" di ITB CEO Summit 2024, para pembicara dari Kementerian PUPR, PT Meta Adhya Tirta Umbulan, PT Krakatau Tirta Industri, dan PT Coway International Indonesia membahas tantangan serta inovasi dalam penyediaan air minum. Dades Prinandes dari Kementerian PUPR menekankan target 100% akses air siap minum perpipaan di perkotaan pada 2045, dengan fokus pada pengisolasian sistem dan pengurangan NRW. Yan Kuryana dari PT Meta Adhya Tirta Umbulan membahas tantangan debit air dan degradasi DAS di SPAM Umbulan, sedangkan Fenti Handayani dari PT Krakatau Tirta Industri menyoroti inovasi pengolahan air laut dan skema kompensasi jasa lingkungan. Rahadian Isnoor dari Coway menekankan pentingnya kolaborasi dengan ITB serta upaya meningkatkan kesadaran konsumen tentang air minum yang aman.

Kolaborasi Kampus dan Industri, Jalan Tengah Lahirkan Inovasi Teknologi Tepat Guna

AULA TIMUR

oleh:
MOHAMMAD FAJAR RAMADAN



Bayangkan kita ada di kampus yang bukan sekadar aktivitas belajar di ruang kuliah dan perpustakaan, tetapi menjadi kawah candradimuka di mana ide-ide liar dan revolusioner yang kita miliki berbaur dengan teknologi mutakhir dan menjadi solusi praktis yang berguna. Kampus yang padat karya dan mandiri secara teknologi adalah hal yang niscaya.

Kampus bukan sekadar tempat mahasiswa belajar ilmu baru, tetapi juga menjadi kawah candradimuka bagi mereka untuk merancang masa depan. Di Massachusetts Institute of Technology (MIT), hal ini bukan lagi sekadar angan-angan, tetapi kenyataan sehari-hari yang menggugah.

Demikian kisah kunjungan Guru Besar Teknik Industri ITB sekaligus Rektor Universitas Trisakti, Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi di MIT saat membuka seminar Strategi Inovasi Melalui Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam rangkaian CEO Summit yang digelar oleh Lembaga Pdi Aula Timur, Institut Teknologi Bandung, Kamis (22/8).

“Di MIT saya melihat bagaimana mahasiswa di sana mempelajari masalah lokal untuk melakukan inovasi, dan hasilnya diakui dunia” ujar Prof. Kadarsah.

Dengan aktivitas seperti itu, pengakuan akan berbuah kepercayaan industri. Salah satu produk riset yang dilakukan ITB, yakni penemuan katalis merah putih. Penemuan itu menjadi titik terang bagi industri kimia, di Indonesia.

Berawal dari riset tim peneliti yang diketuai Prof. Subagyo dua dekade silam, penemuan itu terus dikembangkan sehingga mampu mengatasi persoalan bahan baku industri yang mulanya bergantung pada produk impor. PT Pertamina memetik buah manis dari riset katali merah putih yang dilakukan. Setelah pabrik katalis merah putih berdiri di bawah perusahaan PT Katalis Sinergi Indonesia pada 2023, di waktu yang sama pula dedikasi para peneliti ini mencatat penjualan perdananya ke kilang Pertamina Refinery Unit V Balikpapan dengan mengeluarkan 11 ton katalis NHT.

Keberhasilan tim riset katalis merah putih salah satu contoh riset yang sukses mendefinisikan riset





> “Kampus bukan sekadar tempat mahasiswa belajar ilmu baru, tetapi juga menjadi kawah candradimuka bagi mereka untuk merancang masa depan. Di Massachusetts Institute of Technology (MIT), hal ini bukan lagi sekadar angan-angan, tetapi kenyataan sehari-hari yang menggugah. Di MIT saya melihat bagaimana mahasiswa di sana mempelajari masalah lokal untuk melakukan inovasi, dan hasilnya diakui dunia
>
> **Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi**
> **Rektor Universitas Trisakti & Guru Besar ITB**

mereka pada produk berdampak, untuk memperkuat hal tersebut Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan ITB, Prof. Muhammad Abduh mengatakan bahwa ITB berkomitmen mengembangkan ekositem yang mendukung kawasan sains dan teknologi.

“ITB terus mendorong paten-paten yang dihasilkan agar memiliki output yang bermanfaat secara nasional,” ungkap Abduh.

Potensi inovasi

Dalam perspektif dunia industri, Direktur Sumber Daya Manusia di PT Aneka Tambang Tbk, Achmad Ardianto mengungkapkan bagaimana integrasi dunia akademis ke dalam lingkungan perusahaan dapat meningkatkan daya saing Indonesia di kancah internasional.

Dalam konteks PT Aneka Tambang Tbk, ia menjelaskan beberapa potensi inovasi yang berakar pada permasalahan berbagai daerah seperti Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Halmahera yang akan dieksplorasi hasil tambangnya.

Mengenai hal tersebut, ia menyampaikan bahwa teknologi terbaru dalam proses penambangan dan pengolahan sumber daya alam di sana sangat penting untuk mengefektifkan aktivitas industri tersebut. Ia berharap dunia akademis dapat mendukung pengembangan sumber daya terbarukan dan menjadi mitra strategis dalam mewujudkan industri yang kompetitif secara global.

Dalam konteks yang sama, CEO Polygon, Soejanto Widjaja memberikan gambaran tentang bagaimana industri, khususnya di sektor sepeda, dapat memanfaatkan kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk menciptakan inovasi yang mendunia.

Polygon, yang telah memasarkan produknya ke negara-negara maju



seperti Australia dan Singapura, tetap menghadapi tantangan dalam skala nasional terkait kebijakan inovasi.

Ia menggarisbawahi bahwa industri sepeda, khususnya produk E-Bike, membuka peluang besar bagi inovasi industri di Indonesia.

Namun, Soejanto juga mengakui bahwa kendali inovasi masih sangat bergantung pada teknologi dari luar negeri, yang menjadi hambatan bagi perkembangan teknologi dalam negeri. Dengan kondisi demikian, tentunya kebutuhan industri tersebut dapat menjadi acuan bagi kampus untuk berinovasi dalam teknologi E-Bike yang kini sedang menjadi arus utama bisnis sepeda secara global.

Bicara kampus sebagai laboratorium adalah hal yang niscaya. Integrasi dengan industri menjadi jembatan agar inovasi dan riset yang dilakukan akan menghasilkan produk yang tepat guna, menjadi solusi, serta menjadi bukti bahwa kampus, khususnya di Indonesia mampu menyebarkan manfaat kepada publik lewat inovasi dan riset yang dilakukannya.

Bukan tidak mungkin, di masa yang akan datang, kampus akan banyak dikunjungi masyarakat yang membutuhkan ide-ide segar atau menemukan solusi atas suatu permasalahan lokal yang dihadapinya. Inilah wujud dedikasi yang sebenarnya.

ITB Innovation Park

ITB CEO Summit 2024

Kilas Balik Pameran Inovasi dan Start up





























AULA BARAT

Startup Talks

Makna Startup di Era Keberlanjutan

oleh:
RAUF MUHAMMAD



Direktorat Kawasan Sains dan Teknologi (DKST) ITB kembali menggelar ITB CEO Summit 2024 setelah sebelumnya vakum akibat pandemi. Kegiatan dengan tema "Inovasi Teknologi Lokal, Berdampak Global: Bersama Menuju Indonesia Emas" digelar selama sehari penuh pada Kamis (22/8/2024) dengan menghadirkan beragam diskusi panel. Di Aula Barat ITB diskusi berfokus kepada tema Startup dengan mata acara bernama Startup Talk.

Tema "Sustainable Technology: Startup dalam Era Keberlanjutan" menjadi topik inti dalam Startup Talk sesi pertama ini. Menghadirkan Chrisna Aditya (Co-Founder & Chief Internal Operational eFishery), Mohamad Bijaksana Junerosano (Founder & CEO Waste4Change), dan Toronata Tambun (Founder & CEO Aren Energy Investment) sebagai pembicara, semua partisipan tertuju pada topik pengembangan Startup.

Produk Startup Harus Berfokus Kepada Pemecahan Masalah

Sudah tidak dipungkiri lagi kalau riset menjadi salah satu aspek terpenting dalam bisnis. Riset yang baik akan memberikan benang merah di antara produk dan manfaat yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan. Sama halnya yang dilakukan oleh eFishery, jauh sebelum menjadi Unicorn seperti saat ini.

Pada awalnya eFishery berfokus kepada riset di bidang aquaculture. Temuan yang didapatkan dari riset tersebut menunjukkan bahwa pakan adalah salah satu pain point dalam dunia aquaculture. Cost untuk pakan menjadi yang tertinggi dalam alur produksi perikanan. Berasal dari riset itu, eFishery membuat teknologi yang bisa membantu penjadwalan pemberian pakan. Sehingga, pakan bisa lebih hemat dan ikan yang dibudidayakan menjadi lebih sehat.

Begitu juga dengan Waste4Change yang berfokus kepada masalah sampah. Waste4Change berusaha menjawab keresahan masyarakat tentang perilaku buang sampah yang kerap kali dinormalisasi. Kebanyakan tempat di Indonesia hanya "memindahkan" sampah, bukan "mengelola" sampah. Sehingga Waste4Change membuat tiga layanan untuk mengatasi sampah, yakni konsultan, pengangkutan dan pengelolaan sampah (sortasi & pemilahan; kemudian diberikan kepada pabrik daur ulang), dan recycling.

Bahkan Waste4Change membuat plastic credit yang dijual kepada perusahaan-perusahaan besar. Dana yang terkumpul dari penjualan plastic credit tersebut digunakan untuk aktivitas pengolahan sampah plastik. Inovasi produk tersebut dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di masyarakat.

> Solusi baru akan memunculkan permasalahan baru. Siklus itulah yang harus ditemukan dan disikapi dengan baik oleh seorang entrepreneur. Entrepreneur yang baik adalah entrepreneur yang jeli melihat permasalahan dan mampu menciptakan peluang bisnis baru dari permasalahan tersebut.

Mindset Entrepreneur: Mengembangkan Model Bisnis dari Masalah Baru

Solusi baru akan memunculkan permasalahan baru. Siklus itulah yang harus ditemukan dan disikapi dengan baik oleh seorang entrepreneur. Entrepreneur yang baik adalah entrepreneur yang jeli melihat permasalahan dan mampu menciptakan peluang bisnis baru dari permasalahan tersebut. Ibarat permainan catur, ketika ratu telah dibantai, masih ada langkah kuda dan gajah yang bisa menyerang sekaligus bertahan.

Itulah yang dihadapi eFishery ketika produk eFeeder telah berhasil menangani permasalahan pakan. Masalah yang muncul setelah produktivitas perikanan meningkat adalah banyak ikan yang tidak terjual karena kuota konsumennya telah terpenuhi. Misalnya, Petani A biasanya panen 500 kg ikan per hari, akan tetapi setelah menggunakan eFeeder panennya meningkat menjadi 600 kg ikan per hari. Kuota yang telah terpenuhi sebelumnya tidak bisa ditambah lagi, sehingga ada selisih ikan yang belum mendapatkan konsumennya.

Permasalahan itulah yang akhirnya membuat eFishery meluncurkan produk barunya untuk menampung ikan dan menjualnya ke pasar. Setelah itu muncul permasalahan baru: petani ingin memperbesar bisnisnya, menambah kapasitas produksi dan membuka lahan baru. Kemudian eFishery membuat produk finansial untuk petani.

Waste4Change juga memberikan ilustrasi bahwa model bisnis itu sangat dipengaruhi oleh ekosistemnya, oleh komunitasnya. Mereka membangun reputasi di berbagai kalangan, termasuk akademisi, pemerintahan, sekolah, brand, perusahaan, dan lain-lain. Sehingga produk-produk yang dibuat oleh Waste4Change akan selalu menemukan user baru dari berbagai kalangan.

Nilai Startup di Era Keberlanjutan

Jika melihat makna dari keberlanjutan, tentu ada aspek manusia yang muncul di sana. Hidup yang lebih sehat, tidak ada kemiskinan, tidak ada kelaparan, adanya kesetaraan, dan lain-lain. Semua itu bukanlah sebuah hasil yang diciptakan dengan gerakan sebentar-sebentar saja, melainkan dari komitmen yang dirawat dengan visi kehidupan yang lebih baik.

> Jika melihat makna dari keberlanjutan, tentu ada aspek manusia yang muncul di sana. Hidup yang lebih sehat, tidak ada kemiskinan, tidak ada kelaparan, adanya kesetaraan, dan lain-lain. Semua itu bukanlah sebuah hasil yang diciptakan dengan gerakan sebentar-sebentar saja, melainkan dari komitmen yang dirawat dengan visi kehidupan yang lebih baik.

Dua contoh Startup dalam panel diskusi kali ini adalah wujud dari komitmen tersebut. eFishery fokus kepada aquaculture, sementara Waste4Change memiliki keinginan untuk mengelola sampah dengan lebih baik. Sehingga pada akhirnya yang menentukan seberapa bagus Startup bukanlah angka fantastis yang dihasilkan dalam waktu singkat, tetapi nilai apa yang bisa dirasakan oleh masyarakat dengan kehadiran Startup tersebut.









Investor Talks

Startup Model-Impact dalam Bidikan Investor

oleh:
FAJAR RAMADAN

Startup dengan model impact tengah berada dalam radar utama para investor global. Setelah mengalami oversaturasi modal investasi pada masa pandemi Covid-19, kini arus modal investasi mengalir ke arah startup yang tidak hanya berfokus pada profit finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan yang dapat mereka ciptakan. Para investor kini lebih selektif, mengejar perusahaan yang mampu menghasilkan perubahan nyata melalui inovasi yang mereka bawa.

Hal tersebut diungkapkan oleh Erik Hormein, Vice President of Investment BRI Ventures, dalam Investor Talk yang menjadi salah satu rangkaian acara ITB CEO Summit 2024, bertempat di Aula Barat, Institut Teknologi Bandung, Kamis (22/8). Erik menyebutkan bahwa model investasi yang berfokus pada dampak (impact-model) semakin menarik perhatian, dengan sektor-sektor seperti energi terbarukan dan pengelolaan limbah menjadi pilihan utama BRI Ventures.

"Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan besar dalam arah investasi. Di tahun 2019 hingga 2022, ada banyak modal yang beredar, tetapi sejak 2022 hingga sekarang, terjadi oversaturasi modal. Sekarang kami lebih selektif dalam memilih industri, dan sektor yang menjadi perhatian kami saat ini adalah solar panel dan waste management," jelas Erik.

Global Investor Opportunity dan Tantangan Startup Baru

Investor Talk dengan tajuk Global Investor Opportunity ini tidak hanya menghadirkan Erik Hormein, tetapi juga Faizil Ikram, Principal MDI Pte Ltd, dan Alexander Epifanijanto, Venture Partner dari Meet Ventures. Mereka mengupas bagaimana startup dapat memanfaatkan tren investasi saat ini dan menarik pendanaan global.

Faizil Ikram dari MDI Ventures menjelaskan bahwa tahap awal yang penting untuk diperhatikan oleh startup adalah product-market fit. "Startup perlu memastikan produk yang mereka tawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pasar. Ini merupakan kunci dalam menentukan potensi keberhasilan pendanaan," ungkapnya. Ia juga menekankan bahwa ukuran pasar serta proyeksi keuntungan adalah dua faktor penting yang selalu dilihat oleh investor saat menilai startup.

Di sisi lain, Alexander Epifanijanto dari Meet Ventures mengingatkan bahwa pengenalan terhadap tahapan startup sangat penting. "Tahap startup harus jelas, sehingga kita bisa menentukan kapan waktu yang tepat untuk mencari pendanaan," tuturnya. Ia juga menambahkan bahwa inovasi besar tetap memiliki daya tarik kuat, meskipun dipengaruhi oleh faktor geopolitik.

> Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan besar dalam arah investasi. Di tahun 2019 hingga 2022, ada banyak modal yang beredar, tetapi sejak 2022 hingga sekarang, terjadi oversaturasi modal. Sekarang kami lebih selektif dalam memilih industri, dan sektor yang menjadi perhatian kami saat ini adalah solar panel dan waste management
>
> **Erik Hormein**
> VP of Investment BRI Ventures

Tren Investasi: Dari Industri Energi hingga Socio-preneurship

Dalam sesi diskusi, Erik Hormein menegaskan bahwa pasar Indonesia memiliki tantangan tersendiri. "Pasar Indonesia itu kecil, tetapi selalu ada peluang yang dapat diambil. Tren global kini bergerak ke arah sektor-sektor yang memiliki dampak luas, seperti energi terbarukan," jelasnya.

Menjawab pertanyaan tentang tren socio-preneurship atau kewirausahaan sosial, Alexander Epifanijanto mengakui bahwa tren ini mulai tertinggal dibandingkan tren di bidang energi yang kini lebih banyak diminati oleh para investor global. "SDG mungkin menjadi tujuan mulia, tetapi tren investasi saat ini sudah beralih ke sektor-sektor yang lebih pragmatis dan berhubungan dengan kebutuhan energi masa depan," tambah Alexander.

Sementara itu, ketika ditanya mengenai faktor non-finansial yang mempengaruhi keputusan investasi, Erik mengungkapkan bahwa meski profitabilitas tetap menjadi prioritas, banyak investor yang kini juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari sebuah bisnis. "Industri keberlanjutan dinilai berdasarkan tren pasar. Keputusan reinvestasi tergantung pada arah aliran dana di pasar global," ujarnya.

Kesempatan di Tengah Persaingan

Diskusi juga menyentuh pada peluang investasi di sektor jasa dan manufaktur. Faizil Ikram dari MDI Ventures menyatakan bahwa hal ini bergantung pada seberapa jauh produk dapat diadaptasi dan diperluas skalanya. "Jika produk mampu memenuhi kebutuhan pasar yang luas dan memiliki daya saing, maka sektor jasa dan manufaktur masih bisa menarik pendanaan dari venture capital," jelas Faizil.

Dalam kesimpulannya, Erik Hormein menegaskan bahwa bagi startup yang ingin berhasil di pasar global, kemampuan untuk beradaptasi dan mengikuti tren adalah kunci. "Startup harus tahu kapan harus menyesuaikan diri dengan tren yang ada, karena investor akan selalu mengikuti ombak yang sedang digandrungi pasar," tutupnya.





> Tahap startup harus jelas, sehingga kita bisa menentukan kapan waktu yang tepat untuk mencari pendanaan tuturnya. inovasi besar tetap memiliki daya tarik kuat, meskipun dipengaruhi oleh faktor geopolitik.
>
> **Alexander Epifanijanto**
> Meet Venture



Incubator Session

Peta Baru Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi

oleh:
RAFQI SADIKIN

Dalam rangkaian ITB CEO Summit yang diselenggarakan di Science Techno Park, Institut Teknologi Bandung (ITB), pada Kamis (22/8) salah satu forum diskusi Incubator Meeting mencuri perhatian. Sebuah forum yang mempertemukan para pengelola inkubator bisnis lintas perguruan tinggi dan lembaga lainnya itu bertujuan untuk membahas strategi dalam mendorong inovasi dan menciptakan ekosistem startup yang kuat di Indonesia.

Dengan tema besar "Mendorong Inovasi – Strategi untuk Inkubasi yang Sukses," forum ini menjadi sarana pertukaran gagasan dan pengalaman dari berbagai pihak terkait perkembangan dunia bisnis rintisan.

Di tengah semakin berkembangnya kebutuhan akan inkubator bisnis sebagai bagian dari ekosistem startup, para pembicara yang diundang dalam Incubator Meeting memberikan wawasan mengenai pentingnya peran inkubator dalam menciptakan ruang bagi kreativitas dan inovasi di lingkungan kampus. Para tokoh yang hadir dalam diskusi ini termasuk Dr. Harry (Kiwi) Aliwarga, Sekjen Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI); Indra Purnama, Sekretaris Jenderal Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI); dan Prof. Erika Budiarti Laconi, Kepala STP IPB. Diskusi tersebut dimoderatori oleh Dr. Irwan Gumilar, S.T., M.Si., Asisten Direktur Kewirausahaan dan Inkubasi Bisnis, DKST ITB.

Inkubator sebagai Penggerak Ekosistem Inovasi

Di era yang semakin mengedepankan inovasi sebagai faktor penting dalam perekonomian global, inkubator bisnis tidak bisa hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas fisik bagi startup. Sebaliknya, inkubator dituntut untuk menjadi penggerak utama dalam menciptakan ekosistem inovasi yang mendukung perkembangan wirausaha berbasis teknologi. Inkubator bisnis di perguruan tinggi, seperti yang ada di Institut Pertanian Bogor (IPB), telah membuktikan diri sebagai agen perubahan dengan menyediakan lebih dari sekadar tempat dan dukungan teknis. Mereka memberikan bimbingan, akses ke jaringan, serta kolaborasi lintas sektor yang memungkinkan startup berkembang dengan lebih cepat.

Tidak hanya itu, inkubator di perguruan tinggi juga berperan dalam mendidik generasi muda untuk menjadi pengusaha yang inovatif. Di IPB, misalnya, inkubator berfokus pada pengembangan kreativitas dan kemampuan inovasi mahasiswa serta alumni. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang solutif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan bimbingan yang tepat, startup yang diinkubasi oleh IPB mampu menjalin kerja sama dengan industri besar, yang tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga memperluas akses pasar bagi produk-produk inovasi yang dihasilkan.

Strategi Kolaborasi untuk Mencapai Kesuksesan

Keberhasilan inkubator bisnis tidak dapat dicapai tanpa adanya kolaborasi yang strategis dengan berbagai pihak. Dalam diskusi Incubator Meeting, ditekankan pentingnya kolaborasi antara inkubator dengan industri, pemerintah, dan lembaga lainnya untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih matang. Kolaborasi ini menjadi kunci bagi inkubator untuk tidak hanya menerima program yang ada, tetapi juga menciptakan peluang baru dan inovasi yang berkelanjutan.

Inkubator harus mampu menjalin hubungan strategis dengan pihak-pihak eksternal untuk memaksimalkan dampaknya. Sebuah inkubator yang sukses tidak hanya menjadi tempat berkembangnya startup, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara inovator dan pasar. Oleh karena itu, regulasi yang jelas serta akses ke pendanaan merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh inkubator.





Dr. Kiwi Aliwarga, Sekjen AIBI, menyampaikan bahwa inkubator harus mampu menjalin hubungan strategis dengan pihak-pihak eksternal untuk memaksimalkan dampaknya. Sebuah inkubator yang sukses tidak hanya menjadi tempat berkembangnya startup, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara inovator dan pasar. Oleh karena itu, regulasi yang jelas serta akses ke pendanaan merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh inkubator. Tanpa regulasi yang mendukung, inkubator akan kesulitan dalam menarik pendanaan dari sektor industri atau investor swasta.

Indra Purnama menambahkan bahwa salah satu tantangan terbesar bagi inkubator baru adalah membangun kepercayaan dari mitra industri dan lembaga pendanaan. Dalam hal ini, inkubator baru disarankan untuk berkolaborasi dengan inkubator yang lebih mapan. Dengan begitu, mereka bisa memanfaatkan pengalaman dan jaringan yang telah terbentuk, sambil membangun kredibilitas mereka sendiri

Peran Inkubator dalam Menciptakan Dampak Nyata

Dari forum Incubator Meeting ini, satu hal yang menjadi sorotan adalah bahwa inkubator bisnis di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan dampak nyata bagi perkembangan startup di Indonesia. Mereka tidak hanya bertujuan untuk menciptakan program yang berjalan sesuai target, tetapi juga berfokus pada hasil jangka panjang yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan ekosistem yang kuat dan kolaborasi yang solid, inkubator bisnis di perguruan tinggi dapat menjadi lokomotif perubahan yang mendorong Indonesia menuju ekonomi berbasis inovasi.

ITB CEO Summit tahun ini menegaskan bahwa keberadaan inkubator bukan hanya untuk mendampingi startup secara teknis, tetapi lebih dari itu, inkubator diharapkan dapat menciptakan inovasi yang berdampak secara sosial dan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun global.

ITB Innovation Park

ITB Innovation Park is a hub at ITB for research and development, serving as a co-creation facility for industry, government, and the university - to solve real-world problems through superior scientific culture activities. ITB Innovation Park offers an innovation ecosystem aimed at enhancing technology commercialization and accelerating startup creation to improve the well-being and competitiveness of all stakeholders involved.



3 MAIN FUNCTION OF DKST

INNOVATION & TECHNOLOGY IMPLEMENTATION

ENTREPRENEURSHIP AND BUSINESS INCUBATION

TECHNOLOGY TRANSFER, ACCELERATION & BUSINESS DEVELOPMENT

ITB Innovation Park

IS ON 2 AREAS



ITB Innovation Park Ganesha



ITB Innovation Park Technopolis (Gedebage)

INNOVATION PARTNER

lpdp · BRIN · KAI · sawit · KALBE · PERTAMINA · BlackBerry · POLYPHASE · facebook · lintasarta · SCNP · USAID · adaro · MITSUBISHI HEAVY INDUSTRIES · ROYAL ACADEMY OF ENGINEERING · MIT · KRAKATAU STEEL · pindad · HYUNDAI

STARTUP PORTOFOLIO

KAZEE · halofina · SVARA · Technozone · NEURAFARM · BIOPS AGROTEKNO · Lokapoin · TECH-PROM LAB · Khaira Energy · plépah · jaramba · ctscope · WG · Brodwijk

PAUSE.

Event adalah upaya jangka panjang.
Abadikan dan tingkatkan nilai laporan anda menjadi sesuatu yang layak dibaca sampai bertahun-tahun ke depan.

Live up your event, let's make some different things to scale up your event value. with Culture Collar (CC)



Silakan Pindai untuk membaca Laporan di atas



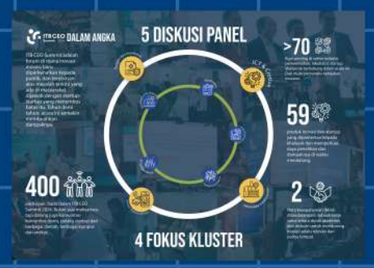
Silakan Pindai untuk membaca Laporan di atas



Silakan Pindai untuk membaca Laporan di atas



Silakan Pindai untuk membaca Laporan di atas







dengan infografik yang tidak monoton dan menyesuaikan tone acara





Culture Collar

Memperkenalkan sebuah kolektif usaha terkini. Dengan semangat mendokumentasikan fenomena, dampak dan peran manusia atas peristiwa sosio ekonomi & budaya populer di sekitar kita.

culturecollar.id | @culturecollar | 0851-6167-2039



FOKAL POiNT

DKST
DIREKTORAT KAWASAN SAINS DAN TEKNOLOGI

ITB CEO Summit 2024

ITB Innovation Park

exclusive report by Culture Collar